



ANALISIS PENERAPAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIB MAGETAN

Faizal Andriawan, Mitro Subroto

Politeknik Ilmu Pemasaran

E-mail: subrotomitro07@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 1 Juni 2022

Diterima: 12 Juli 2022

Terbit: 1 Agustus 2022

Keywords:

Leadership Style, Leader,
State Detention Center

Kata kunci:

Leadership Style, Leader,
State Detention Center

Corresponding Author:

Faizal Andriawan, e-mail :

Abstract

This study aims to examine the implementation of the leadership style used by the Head of the Class IIB Magetan State Detention Center. In this study, data collection techniques were used by interviewing, documentation and observation. In this study using 5 informants. The informants consisted of the Head of the Class IIB Magetan Rutan and 4 employees of the Magetan Class IIB Rutan. This study used descriptive qualitative method. In this study the concept used is the leadership style according to Lippit & White, namely: 1. Democratic style, in leading, involving all employees in decision making 2. Authoritarian style, in leading, decision making is carried out by the leader himself and for all subordinates operating work on all policies set. 3. Laissez Faire Style, In leading, the leader gives openness & freedom to subordinates both in planning and operationally in carrying out organizational activities. According to the results of the research, the Head of the Class IIB Magetan State Detention Center is greater in applying the Democratic leadership style, for the other two styles, Head of magetan state detention center is applied in certain situations and conditions.

Abstrak

Studi ini membahas mengenai strategi apa yang dapat dilakukan dalam peningkatan produksi dan pemasaran kaos sablon yang dilakukan sebagai program pembinaan kemandirian yang ada dalam Rutan Kelas 1 Surakarta. Kegiatan tentunya sangat manfaat bagi narapidana dan kegiatan ini dapat pula memberikan pemasukan atau Income kepada Rutan sebagai kas atau dana operasional

dalam peningkatan sarana dan prasarana. Oleh karenanya, perlu adanya suatu analisis strategi yang baik sehingga keberlangsungan sistem kerja dalam memberikan hal semaksimal mungkin supaya kegiatan pembinaan kemandirian ini tetap terus berjalan dan berkembang pesat berkat kerja keras dan analisis yang jelas. Analisis yang digunakan dalam studi ini adalah dengan teknik analisis matrik IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary). Hasil yang diketahui bahwa menunjukkan strategi yang baik pada Kuartan I yang artinya strategi yang diterapkan pada peningkatan kualitas produksi dan kegiatan sablon pada Rutan Solo adalah Agresive. Yang mana strategi Agresive menjelaskan bahwa penerapannya merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan atau organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

@Copyright 2022.

PENDAHULUAN

Pemasyarakatan adalah subsistem peradilan pidana yang menyelenggarakan penegakan hukum di bidang perlakuan terhadap tahanan, anak, dan warga binaan. Pada era globalisasi saat ini tindakan kriminal tidak semakin berkurang namun semakin banyak jenisnya. Hal ini ditandai dengan keadaan Pemasyarakatan yang memiliki jumlah tahanan dan narapidana yang lebih banyak daripada jumlah Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan Negara itu sendiri. Sebagian besar keadaan Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan Negara mengalami kelebihan kapasitas. Hal tersebut merupakan suatu tantangan bagi Kementerian Hukum dan HAM khususnya Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. Oleh karena itu Direktorat Jenderal Pemasyarakatan dihadapkan pada sebuah tantangan guna dapat melakukan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas serta manajemen SDM supaya mempunyai kapasitas yang ahli sehingga mampu menghadapi tantangan-tantangan guna melaksanakan tujuan sesuai dengan maksud pemasyarakatan yang merupakan subsistem peradilan pidana yang menyelenggarakan penegakan hukum di bidang perlakuan terhadap tahanan, anak, dan warga binaan.

Sumber daya manusia dalam hal tersebut adalah kunci organisasi yang memiliki kepentingan dalam memanagerial tantangan serta mencapai tujuan dari organisasi tersebut dalam organisasi mulai dalam skala terkecil hingga skala terbesar. Dalam manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai salah satu teknik atau cara yang digunakan oleh seseorang untuk merencanakan, mengorganisir, menyusun, mengarahkan, dan mengawasi terhadap orang lain yang ada disekitarnya (Martoyo, 2000; 3-4). Pengertian terhadap manajemen sumber daya manusia diatas, memiliki pengertian terkait fungsi dari manajemen sumber daya manusia untuk diterapkan oleh pemimpin dalam mengelola segala bentuk

pelaksanaan yang akan dilaksanakan oleh organisasi, guna meraih tujuan organisasi yang telah disepakati.

Gaya kepemimpinan merupakan metode pemimpin dalam menggunakan pengaruhnya untuk mengontrol individu lain dalam berperilaku. Dari setiap gaya kepemimpinan tidak hanya punya keunggulan namun juga memiliki kelemahan masing-masing. Dalam memimpin, seseorang akan menerapkan setiap gaya memimpinnya berdasarkan kepribadian dan kemampuannya. Pimpinan yang merupakan secara hierarkis memegang sebuah jabatan tertinggi dalam setiap organisasi, memiliki peran penting sebagai kunci penentu keberhasilan organisasi dalam meraih tujuan. Berdasarkan hal tersebut, dalam memimpin, pimpinan wajib mempunyai kepemimpinan yang berkualitas serta mahir guna menghadapi setiap persoalan hambatan serta tantangan. Berdasarkan hal tersebut, guna tercapainya tujuan sebuah organisasi, seorang pimpinan diharapkan mampu menjadi motor penggerak anggotanya yang ada dalam sebuah organisasi. Penerapan gaya memimpin adalah usaha guna mengimplementasikan dalam melaksanakan manajerial sumber daya anggota, mulai dari rencana, realisasi hingga evaluasi.

Kemudian untuk Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan sebagai pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, lingkungan kerja yang selalu dinamis serta memiliki kondisi yang terus berkembang dan berubah, Pimpinan diwajibkan untuk melakukan pemantauan baik dengan pemantauan secara eksternal maupun internal dengan berkala dengan tujuan untuk memberi keyakinan bahwa sistem, tujuan serta strategi masih sesuai dengan rencana.

Dalam memantau sebuah kecenderungan serta antisipasi terhadap setiap perubahan yang memiliki kemungkinan apabila terjadi pada lingkungan kerja organisasi, Hal-hal tersebut diinisiasi oleh pemimpin organisasi atau dalam penelitian ini adalah Kepala Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan ketika melakukan penyusunan program kinerja, sebagai implementasi pelaksanaan terhadap gaya kepemimpinan. Dalam penentuan hasil dari memimpin yang mana setiap faktor dalam manajemen dapat terarah menuju nilai serta program dalam mengatasi hambatan serta tujuan meraih tujuan Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan yang dipimpinya. Kepala Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan ketika melaksanakan fungsi dalam memimpin harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan komunikasi yang komunikatif kepada anggotanya, utamanya tiap pimpinan sub seksi pada Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan serta mampu mengkomunikasikan program-program kinerja Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan yang akan dijalankan para anggotanya. Sebagai seorang pimpinan, Kepala Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan harus memiliki kemampuan dalam menciptakan sebuah *work culture* yang kondusif, satu sama lain untuk saling memberi dukungan, sama-sama memberi kekuatan untuk kekuatan organisasi, serta memberikan layanan yang sesuai Standar Operasional Prosedur kepada Tahanan & Narapidana. Kemampuan pimpinan yang mana Kepala Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan dalam melaksanakan ketika pelaksanaan dalam bertugas untuk memimpin wajib memiliki rencana program kinerja yang tepat serta mampu dengan baik mengimplementasikan program karena keefektifan rencana yang dilaksanakan dengan optimal adalah sebuah hal yang diharuskan ada guna roda organisasi yang terus berjalan. Berkaitan dengan gagasan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan guna mengetahui gaya kepemimpinan yang di

implementasikan oleh Kepala Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan. Kepentingan dari melaksanakan penelitian dengan tema tersebut adalah guna peningkatan dalam mengimplementasikan program kinerja serta terciptanya disiplin kinerja pegawai dan terciptanya pemimpin dan anggota di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan yang saling komunikatif. Dikarenakan peneliti mengobservasi bahwa tingkat disiplin anggota di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan belum baik dalam manajemen program kinerja seperti pelaksanaan program pembinaan, dan program pelayanan tahanan. sehingga pimpinan memiliki peran penting dalam mengatasi masalah ini. Oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan terhadap masalah gaya kepemimpinan sehingga ingin mengkaji lebih dalam melalui penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan" Dipilihnya Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan sebagai tempat penelitian dikarenakan Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan merupakan lokus peneliti dalam pembelajaran jarak jauh saat ini. Sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini berusaha memperoleh pandangan baru tentang suatu gejala atau untuk mendapat gambaran ciri-ciri individu atau kelompok. Dengan landasan teori Moleong (2005; 14) yang mengartikan dan memahami metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian deskriptif ini berusaha menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan analisis gaya kepemimpinan Kepala Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan. Merujuk pada teori yang disampaikan Moeleng (2005; 23) di atas, maka penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sangat sesuai untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial yang terjadi pada Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan. Peneliti memiliki keyakinan bahwa melalui penelitian kualitatif akan diperoleh informasi yang selanjutnya dengan informasi tersebut peneliti bisa membuat interpretasi serta analisis untuk mendeskripsikan Gaya Kepemimpinan Kepala Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat, agar kemudian dapat diperoleh sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menyelesaikan masalah yang ada. Adapun pengumpulan data dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dengan dekat keadaan obyek penelitian atau mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti. Untuk mengetahui aktivitas dari obyek penelitian dan peristiwa-peristiwa yang mendukung tujuan penelitian.
2. Wawancara (Interview) yaitu pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan terhadap narasumber untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Wawancara dilakukan untuk menggali data secara mendalam tentang pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian.

3. Dokumentasi yaitu merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan melakukan pencatatan sumber-sumber data yang ada pada lokasi penelitian. Data ini merupakan data sekunder dan data-data pada umumnya sudah ada, yaitu: arsip-arsip, dokumen atau surat keputusan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memilih gaya kepemimpinan yang tepat kemudian diiringi dengan motivasi eksternal yang sesuai mampu memberikan pada arah untuk mencapai sebuah tujuan perseorangan maupun tujuan birokrasi. Namun apabila melalui gaya kepemimpinan bahkan teknik motivasi yang tidak tepat, tujuan birokrasi akan terganggu dan pegawai-pegawai dapat merasa tidak puas gelisah kesal, dan menciptakan konflik. Hal tersebut dikarenakan gaya kepemimpinan merupakan sebuah metode pimpinan untuk memberikan pengaruh terhadap anggotanya. Dalam masa kepemimpinan Kepala Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan selalu memberikan upaya untuk contoh yang baik terhadap para pegawai dalam kedisiplinan pegawai, salah satunya yaitu melalui apel pagi tepat waktu di kantor. Kepala Rumah Tahanan Klas IIB Magetan selalu berupaya untuk bisa memimpin apel pagi dengan memberikan arahan-arahan dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan, baik itu tugas harian rutin ataupun tugas lain yang diberikan pimpinan. Setiap pemimpin harus memiliki watak dan kharisma yang kuat agar dapat memberikan pengaruh kepada anggotanya, dan hal itu dimiliki oleh Kepala Rutan Klas IIB Magetan pada masa sekarang. Hal tersebut memiliki pengaruh yang besar, hal tersebut terlihat dari rata-rata kehadiran pegawai pada waktu apel pagi menjadi sangat banyak serta lengkap.

Dalam gaya kepemimpinan, salah satunya ialah gaya otokratis. Pimpinan dengan menggunakan gaya otokratis dalam memimpin organisasi yaitu bagaimana seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas serta fungsinya yaitu dengan melakukan pekerjaan tanpa menerima saran dari anggotanya, satu arah dalam memberikan perintah dimana artinya anggota tidak diperkenankan mengkritik, membantah, bahkan memberikan pertanyaan. Metode ini sering digunakan ketika dalam keadaan darurat dan metode ini memiliki dampak cepat serta efektif akan tetapi tidak menutup kemungkinan munculnya keresahan di kalangan anggota. Oleh karena itu dalam gaya kepemimpinan otokratis membutuhkan pimpinan yang mumpuni secara logika dan baik secara moral. Kepala Rutan selalu memberikan perintah anggotanya untuk melakukan setiap kegiatan operasional Rumah Tahanan Negara beracuan pada standar operasional prosedur yang berlaku, dan beliau selalu memberikan penegasan untuk tidak melaksanakan kegiatan mark up dan fiktif. Kepala Rutan dalam hal-hal tertentu memerintahkan dan memberikan tekanan yang tidak dapat dibantah oleh anggotanya, meskipun pada kenyataannya hal tersebut memiliki maksud baik, hal tersebut sesuai dengan karakter gaya kepemimpinan otoriter, dikarenakan pada kondisi-kondisi tertentu Kepala Rutan harus memiliki sikap otoriter dalam kepemimpinannya. Memiliki Gaya kepemimpinan otokratis memiliki sisi baik untuk diimplementasikan pada Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan supaya seluruh program kerja dapat terlaksana dengan efektif dan efisien serta juga sebagai penegasan terhadap pegawai yang kurang disiplin dalam bekerja agar lebih memiliki tanggung jawab terhadap tugas, fungsi dan wewenang yang dibebankan kepada mereka.

Kemudian untuk Gaya Demokratis, dalam menerapkan kepemimpinan menggunakan gaya demokratis terdapat beberapa keuntungan yaitu berupa keputusan serta tindakan yang mana lebih objektif dalam mengambil keputusan serta tindakan, tumbuhnya sebuah rasa untuk ikut memiliki serta moral yang lebih terbina. Dalam Gaya Kepemimpinan demokratis mungkin tidak setegas pada tipe otokratis atau otoriter namun dalam menghasilkan kualitas gaya demokratis lebih baik dan memiliki lebih sedikit masalah yang terjadi dikarenakan adanya pengambilan keputusan bersama antara pimpinan dan anggota yang saling memberikan pendapatnya satu sama lain, untuk memberi sumbangan pendapat atau ide dalam setiap pengambilan keputusan.

Faktanya pemimpin dapat memberikan pengaruh dalam kegairahan kerja kualitas kehidupan kerja, semangat, keamanan, serta yang paling utama ialah tingkat prestasi suatu organisasi. Para pimpinan juga memiliki peran penting yaitu peranan kritis dalam memberikan bantuan kelompok serta individu guna mencapai sebuah tujuan.

Dalam hal ini Kepala Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan lebih cenderung menerapkan gaya kepemimpinan Demokratis, hal ini dapat ditinjau dari kecenderungan Kepala Rutan yang gemar mendengarkan pendapat dari orang lain atau anggotanya, senang melakukan musyawarah serta kerja sama, pemimpin yang senantiasa bergerak atas dasar fakta dalam memberikan penghargaan dan kritik serta bersikap objektif. Kemudian dalam setiap keputusan serta kebijakan dilakukan dengan musyawarah dan diputuskan oleh kelompok, sedangkan pimpinan hanya mendorong. Dalam Gaya kepemimpinan Demokratis masih menjadi pilihan untuk diterapkan pada Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan, dengan melihat antusias dari informan dalam memberikan informasi. Dibandingkan dengan gaya kepemimpinan Otokratis serta Laissez Faire, penerapan gaya kepemimpinan Demokratis jauh banyak diminati.

Dalam penerapan Gaya Kepemimpinan Laissez Faire dalam kepemimpinan adalah metode serta irama dari seseorang pemimpin dalam mengatasi anggota dengan memakai cara memberikan keleluasaan pada anggota dengan luas, dengan begitu setiap anggota dapat bersaing dalam berbagai strategi dalam penyelesaian sebuah pekerjaan. Sehingga pimpinan memberi peluang yang begitu besar pada kegiatan anggotanya. Namun dalam kondisi tertentu, Kepala Rutan juga menggunakan gaya laissez faire atau kendali bebas, hal ini dapat dilihat dari kebebasan yang dileluasakan kepada anggota untuk mengendalikan penuh dalam suatu tanggung jawab, memegang penuh kegiatan, dan pimpinan hanya melaksanakan pemantauan setiap perkembangan terkait pelaksanaan dilapangan atau memantau terkait pelaksanaan yang bersifat teknis saja, namun tetap memberikan perhatian dari jauh. Gaya kepemimpinan Laissez Faire adalah sebuah pilihan baik guna pengembangan dalam tanggung jawab dan kreatifitas anggota, tanpa diberikan kekangan serta tekanan dapat memberi sebuah pilihan yang terbaik guna anggota melaksanakan pekerjaan lebih optimal, namun dengan sebuah catatan bahwa hal tersebut berlaku dalam situasi dan kondisi tertentu. Dalam Kepemimpinan Laissez Faire, Pimpinan menempatkan posisi dirinya sebagai fasilitator. Hal tersebut berdasarkan pada sebuah asumsi bahwa tiap anggota dalam organisasi mampu mengetahui dan cukup dewasa untuk mentaati pada setiap aturan pencapaian yang telah ditetapkan. Seorang pimpinan dengan gaya

kepemimpinan Laissez Faire memiliki kecenderungan dalam memilih peran pasif serta memberikan keleluasaan organisasi berjalan menurut irama dan temponya sendiri tanpa banyak peranan dalam mencampuri pengendalian arah serta perkembangan organisasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tentang penelitian terhadap Analisis Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Kepala Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan menggunakan dan mengkolaborasikan 3 gaya kepemimpinan, yaitu: gaya Otokratis, gaya Demokratis dan gaya Laissez Faire. Gaya Kepemimpinan yang sesuai untuk diterapkan oleh Kepala Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan adalah gaya kepemimpinan yang Demokratis, hal itu diketahui dari hasil wawancara dengan informan bahwa Kepala Rutan suka mendengarkan pendapat dari anggotanya, merembukkan, musyawarah untuk berdiskusi terkait pekerjaan atau kegiatan yang akan dilakukan sesuai tupoksi masing-masing dan menjaga komunikasi serta membuat keputusan bersama sesuai hasil rapat.

Saran

1. Disarankan kepada Kepala Rumah Tahanan Negara Klas IIB Magetan lebih mengedepankan komunikasi yang intensif terhadap anggotanya agar segala program-program Rumah Tahanan Klas IIB Magetan dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga segala tujuan program tersebut dapat tercapai dengan optimal serta maksimal.
2. Disarankan Kepada Rumah Tahanan Klas IIB Magetan agar lebih mengedepankan pelayanan kerja secara maksimal terhadap Warga Binaan Masyarakatan demi tercapainya tujuan Sistem Masyarakatan yang berdasarkan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022

Mahendra, A. A. M., & Marjaya, A. (2021). TIPE-TIPE KEPEMIMPINAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(4), 777-785.

Gautama, M., & Trimiati, R. M. (2021). ANALISIS KEPEMIMPINAN DALAM PEMBERIAN HUKUMAN DISIPLIN PEGAWAI BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB SUMEDANG. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(4), 628-637.

Akhsan, M., & Sari, A. P. (2022). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL TERHADAP BUDAYA DAN MOTIVASI PEGAWAI PEMASYARAKATAN. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 9(1), 222-230.

Srilulu, S. (2015). ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH. *Katalogis*, 3(8). 188-194

- Darmawan, D., & Ariyanto, K. (2018). KEPEMIMPINAN: ANALISIS KUALITAS KEPALA SMA NEGERI PLUS PROVINSI RIAU. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 88-95.
- Wijaya, M. W. (2016). ANALISA GAYA KEPEMIMPINAN DI PT. WIJAYA MAKMUR SENTOSA. *Agora*, 4(2), 399-405.